

Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Layanan Pendidikan Taman Kanak-Kanak

¹Yeti Sukarsih, ²Siti Zuhriyah, ³Triyono, ⁴Siti Lestari

^{1,2,3}Universitas Terbuka, ⁴TK Al-Farabi
email: yeti@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap layanan pendidikan taman kanak-kanak (TK) di Kecamatan Kasihan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dari 50 TK di seluruh Kecamatan Kasihan. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 kepala sekolah yang dinilai oleh masing-masing 5 orang guru di tempatnya mengajar, 50 orang guru yang dinilai oleh 10 kepala sekolah di tempatnya mengajar dan 50 orang tua murid yang menilai 10 TK tempat anaknya bersekolah. Penelitian ini disusun untuk menghasilkan hipotesis penelitian dengan mengukur sejumlah variabel, menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel, dan variabel mana yang berkorelasi kemudian melihat pengaruhnya. Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan: 1) Manajemen kepala sekolah berkorelasi positif dan signifikan dengan layanan pendidikan, ketika manajemen sekolah semakin baik maka layanan pendidikan pun semakin baik, 2) Kinerja guru berkorelasi positif dan signifikan terhadap layanan pendidikan, kinerja guru yang baik akan menjadikan layanan pendidikan juga semakin baik, 3) Manajemen kepala berkorelasi positif dan signifikan terhadap kinerja guru, semakin baik manajemen kepala sekolah maka semakin baik kinerja guru. Untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat sebaiknya kepala sekolah dan guru meningkatkan manajemen dan kinerjanya.

Kata kunci: *kinerja, layanan, manajerial, pendidikan*

Abstract

The purpose of this study was to determine the managerial influence of school principals and teacher performance on kindergarten education services in Kasihan sub-district. The population in this study were teachers from 50 kindergartens throughout Kasihan sub-district. The sample in this study were 10 school principals who were assessed by 5 teachers each where they taught, 50 teachers who were assessed by 10 school principals where they taught and 50 parents who assessed 10 kindergartens where their children were. This study was structured to generate research hypotheses by measuring several variables, calculating the correlation coefficient between the variables, and which variables are correlated and then looking at the effect. Analyzed using SPSS version 26.0. Based on the analysis of research data can be interpreted: good teacher performance. To improve service to the community, the principal and teachers should improve their management and performance.

Keywords: *education, managerial, performance, service*

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan sarana mengembangkan karakter dalam upaya memberikan sumber daya terbaik untuk bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa. dalam rangka mewujudkan hal tersebut diperlukan kerja sama berbagai unsur terkait yang tergabung dalam warga sekolah yaitu meliputi: kepala sekolah, pendidik, pegawai, orangtua, masyarakat, peserta didik, stakeholder dan lingkungan. Upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan dititikberatkan pada tiga faktor utama yaitu jumlah sumberdaya pendidikan, proses belajar mengajar dan mutu keluaran pendidikan. ketiga faktor tersebut diimplementasikan pada kualitas manajemen pendidikan.

Kualitas manajemen sekolah sangat dipengaruhi bagaimana penyelenggara pendidikan menerapkan manajerialnya di sekolah tersebut. Implementasi manajerial secara profesional menjadi tanggung jawab pelenggara sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan seluruh jajarannya. Peran penyelenggara dalam hal ini kepala sekolah beserta seluruh staf sekolah bukan hanya sebagai pelaksana dan penentu kebijakan namun juga sebagai penanggung jawab penuh proses belajar di sekolah. Atas dasar pemahaman di atas maka penyelenggara pendidikan terutama pada tingkat dasar harus lebih berorientasi pada kepentingan nasional daripada kepentingan bisnis. Penyelenggara pendidikan harus lebih mengutamakan tujuan mulia pendidikan untuk mencetak generasi penerus yang cerdas, terampil, handal, berbudi pekerti luhur, sekaligus bisa bersaing di era global. oleh karena itu, pemerintah sebagai inisiator dalam regulasi bidang pendidikan harus memberikan perhatian ekstra pada penataan sistem pendidikan nasional.

Pemerintah sebagai regulator harus memberikan standarisasi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam kegiatan layanan pendidikan. Sehingga tidak ada lagi kesenjangan antara sekolah yang dibiayai pemerintah dengan yang dibiayai oleh swasta. Pengawasan dan penerapan kebijakan layanan pendidikan yang berkualitas harus benar-benar ditegakkan, termasuk dalam memberikan akreditasi bagi penyelenggaraan pendidikan.

Dengan melihat latar belakang tersebut penelitian ini fokus tentang manajerial kepala sekolah, kinerja guru terhadap layanan pendidikan TK di Kecamatan Kasihan. Penelitian pendahuluan yang dilakukan di TK menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut menghadapi sejumlah masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus sebagai berikut:

1. Kinerja guru

Pada pelaksanaan pelayanan guru terhadap siswa dan masyarakat terasa kurang maksimal, antara lain karena dalam melakukan persiapan mengajar, banyak guru yang tidak mempersiapkan perangkat dan peralatan mengajar yang baik, masih ada yang mengajar dengan cara yang konvensional, dalam melayani masyarakat terkadang di temukan kurang jelasnya informasi bagi masyarakat.

2. Iklim sekolah

Dari wawancara awal terhadap guru dari beberapa TK menunjukkan iklim sekolah ditemukan kurang kondusif. Di sejumlah sekolah terdapat konflik antara guru dengan orang tua murid, bahkan antara guru dengan kepala sekolah.

3. Manajerial Kepala Sekolah

Kemampuan Kepala sekolah kurang memadai dalam mengelola sekolah, hal ini dapat terlihat dari banyaknya masalah yang belum dapat di tangani dengan baik, hubungan antar guru masih ada yang tidak harmonis, masih ada guru yang kinerjanya kurang bagus, pelayanan sekolah yang masih dirasakan sangat kurang oleh masyarakat.

4. Gaji guru yang kurang memadai

Penelitian pendahuluan menemukan fakta bahwa ada beberapa guru yang rata-rata bukan PNS mendapatkan gaji kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga dia harus mencari pekerjaan lain sehingga mengakibatkan kinerjanya di sekolah tidak maksimal.

5. Fasilitas belajar

Sebagian besar taman kanak-kanak yang berada di Wilayah Kecamatan Kasihan tidak memiliki fasilitas yang sama antara sekolah satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan kondisi kemampuan sekolah dan kemampuan penyelenggara sekolah tidak sama.

6. Layanan pendidikan

Pelayanan pihak sekolah di rasakan kurang ramah ketika harus berhadapan dengan tamu yang datang ke sekolah.

7. Kompetensi guru

Walaupun Standar guru yang mengajar di taman kanak-kanak harus memiliki kualifikasi pendidikan PAUD harus bejazah S1 belum dapat terpenuhi sebagaimana harapan pemerintah.

8. Budaya sekolah

Ada beberapa sekolah yang tidak menerapkan budaya sekolah yang dapat memacu iklim kerja yang baik antar seluruh elemen yang ada di sekolah.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas dan mengingat keterbatasan waktu dan tenaga peneliti, maka lingkup penelitian hanya dibatasi pada: manajerial kepala sekolah TK, kinerja guru dan layanan pendidikan.

Di dalam organisasi sekolah, penyelenggara sekolah melalui kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting, karena sepak terjang serta kebijakan yang diberikan akan berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan situasi organisasi sekolah padu dan harmonis. Oleh karena itu, Ia perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, karena kualitas dari seorang penyelenggara tidak hanya cukup didukung oleh kemauan dan kemampuan material tetapi harus memiliki pendidikan formal yang jauh lebih utama serta ditambah kemampuan manajerial serta personaliti yang baik. Penyelenggara sekolah bukan saja sebagai figur personifikasi, namun juga harus memiliki pemahaman tentang tujuan pendidikan, visi dan misi yang diemban oleh sekolah serta memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada sehingga dapat bersinergi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penyelenggara taman kanak-kanak memiliki tanggung jawab yang sangat besar terutama terhadap manajemen pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, bertanggung jawab terhadap administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Keberhasilan organisasi berawal dari kemampuan manajerial manajemen, karena permasalahan yang muncul dapat segera ditangani dengan baik. Manajemen memiliki fungsi sebagai penggerak terhadap berbagai kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan. Peran seorang manajer dalam memimpin serta menggerakkan suatu organisasi atau lembaga sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi tersebut, sehingga diperlukan seorang manajer yang memiliki karakter yang kuat serta berjiwa membangun.

Mengutip tulisan Warren Bennis dan Burt Nanus dalam Robbins (2006) menyatakan perbedaan antara pemimpin dan manajer sebagai berikut:

“Leading is influencing, guiding in direction, direction, action, opinion. And managing is bringing, completing, being responsible for, executing. The difference may be summarized as

activities of vision and judgement-effectiveness versus activities of mastering, routines-efficiency. "

Dari pendapat-pendapat di atas maka terlihat bahwa antara penyelenggara sebagai pemimpin dan manajer memiliki arti yang berbeda. Beberapa hal yang membedakan manajemen dan kepemimpinan menurut Koster (2008) adalah manajemen berusaha menciptakan stabilitas sedangkan kepemimpinan menciptakan perubahan. Kepemimpinan yang kuat dapat mengacaukan sistem perencanaan yang teratur dan mengabaikan hirarki manajemen. Menurut Gibson (1986) dapat didefinisikan bahwa memimpin adalah suatu proses untuk menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain. Kata proses memiliki arti bahwa manajemen merupakan suatu cara kerja yang terdiri dari beberapa bagian yang dikoordinasi dan bekerjasama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Kematangan seseorang dapat diartikan bahwa saat Ia memiliki kemampuan serta tanggung jawab atas tingkah lakunya sendiri, dari berbagai kesalahan dan kegagalan yang dialami dapat semakin menempa jiwa kepemimpinannya. Kepemimpinan dapat dipelajari melalui proses kepemimpinan atau pengalaman bekerja, sehingga siapapun dapat menjadi seorang pemimpin, minimal dapat memimpin dirinya sendiri maka dari berbagai uraian di atas dapat kita peroleh pemahaman tentang kemampuan manajerial yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang mengenai pengetahuan serta pemahaman tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan manajemen dimana kemampuan tersebut mencakup kemampuan seseorang mengenai pengetahuan serta pemahaman tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan manajemen dimana kemampuan tersebut mencakup kemampuan seseorang dalam hal merencanakan, mengorganisasi, memimpin serta mengontrol lembaga yang dipimpinnya sehingga tujuan lembaga tersebut dapat tercapai. Ada enam karakter kepemimpinan yang dikemukakan oleh Robbins (2006) yaitu: 1) ambisi; 2) semangat; 3) hasrat untuk memimpin; 4) kejujuran; 5) integritas.

Sukses serta majunya sekolah merupakan cermin bahwa sekolah memiliki seorang penyelenggara sekolah yang berkualitas. Menurut John Whitmore (2000) kinerja merupakan terlaksananya fungsi dari pelaksanaan, prestasi dan performance yang dituntut kepada seseorang. Dalam konteks sekolah, kinerja berarti bagaimana elemen sumber daya sekolah melaksanakan fungsi dan menunjukkan kinerjanya baik guru, kepala sekolah maupun semua unsur manajemen didalamnya.

Tenaga pendidik dalam kinerjanya sebagai guru baik di sekolah yayasan ataupun sebagai staf pegawai negeri sipil semua berperan sebagai pengelola pendidikan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab atas kemajuan dan prestasi belajar siswa di sekolah masing-masing. Tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kinerja guru yang efektif dipengaruhi oleh beberapa sumber antara lain aspek internal seperti intelektual, psikologis, fisiologis dan faktor kepribadian lainnya. Aspek organisasi yang mempengaruhi kinerja yaitu iklim kerja dan organisasi serta aspek eksternal yaitu kondisi sosial ekonomi dan perubahan lingkungan. Kinerja semua pihak, staf/karyawan (guru), pemimpin (kepala sekolah), adalah penentu kualitas pendidikan. Peran pemimpin dalam hal ini kepala sekolah adalah motor penggerak majunya prestasi kinerja para guru yang akan berdampak meningkatnya mutu pendidikan

Dari pemaparan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh langsung antara manajerial kepala sekolah dengan layanan pendidikan, pengaruh langsung antara kinerja guru dengan layanan pendidikan, dan pengaruh langsung antara manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.

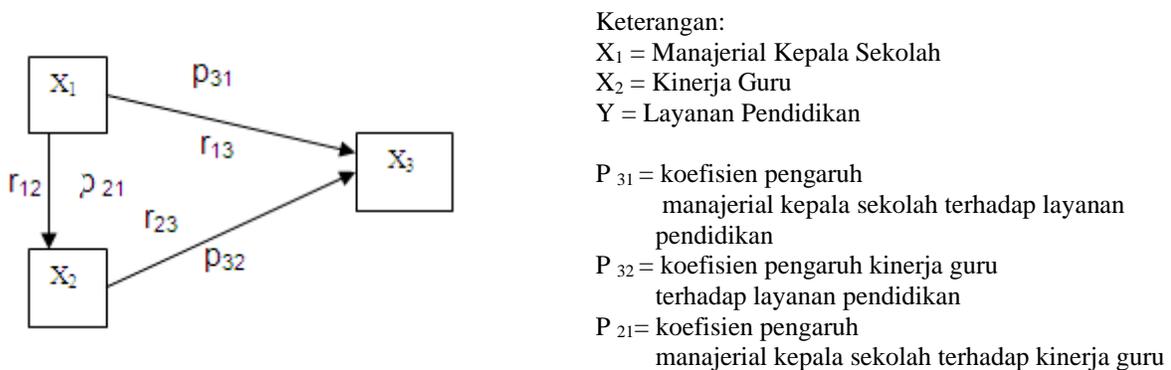
METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun untuk menghasilkan hipotesis penelitian dengan mengukur sejumlah variabel, menghitung koefisien korelasi antar variabel, dan melihat pengaruhnya. Penelitian ini juga secara khusus dapat memberikan data, informasi, gambaran dan kesimpulan tentang ada atau tidaknya, kuat dan lemahnya pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y), yaitu manajerial kepala sekolah, kinerja guru kepada layanan pendidikan taman kanak-kanak di Kecamatan Kasihan.

Penelitian ini dilakukan pada TK di Kecamatan Kasihan. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut adalah karena belum ada penelitian yang serupa tentang pengaruh manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu layanan pendidikan TK. Pelaksanaannya dimulai pada bulan Januari sampai September 2022 dengan beberapa tahapan yaitu; survey dan uji coba instrumen, penyebaran dan pengumpulan data penelitian, pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian.

Hubungan antar variabel dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat digambarkan dalam rancangan konstelasi masalah penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Rancangan konstelasi masalah penelitian



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dari 50 TK di seluruh Kecamatan Kasihan. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proportionate random sampling*, dimana setiap jumlah guru di masing-masing sekolah, diambil sampel sesuai dengan besarnya jumlah guru di sekolah tersebut (semakin banyak guru di sekolah tersebut, maka makin banyak juga sampelnya. Semakin sedikit guru di sekolah tersebut, maka semakin sedikit jumlah sampel yang diambil dari sekolah tersebut). Sampel dalam penelitian ini adalah 10 kepala sekolah yang dinilai oleh masing-masing 5 orang guru di tempatnya mengajar, 50 orang guru yang dinilai oleh 10 kepala sekolah di tempatnya mengajar dan 50 orang tua murid yang menilai 10 TK tempat anaknya bersekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun dimensi kinerja guru dalam penelitian ini meliputi: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi profesional; dan 4) kompetensi sosial. Kinerja guru diukur dalam skor skala kinerja guru berdasarkan kontinum tinggi rendah yang perbandingan skornya proporsional (makin tinggi skor makin tinggi efektivitas kinerja guru). Skor

diatur berdasarkan skala lima (5) yang diwujudkan dalam lima opsi, yaitu: Sangat Puas (SP) memiliki skor 5, Puas (P) memiliki skor 4, Cukup Puas (CP) memiliki skor 3, Kurang Puas (KP) mempunyai skor 2, dan Tidak Puas (TP) mempunyai skor 1 dan sebaliknya bila pernyataan negatif. Berdasarkan definisi operasional diperoleh indikator-indikator dan dibuat kisi-kisi butir instrumen variabel kinerja guru. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kinerja guru yang akan disajikan kisi-kisi, yaitu konsep instrumen yang akan diujicobakan untuk mengukur kinerja guru. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan informasi butir-butir yang dihilangkan dan keabsahan butir yang digunakan, serta untuk memberikan gambaran instrumen final yang mencerminkan indikator-indikator dari variabel kinerja guru dalam penelitian. Jumlah sampel uji coba untuk instrumen kinerja guru adalah 30 guru dari populasi yang telah ditentukan. Hasil uji coba reliabilitas instrumen kinerja guru sebagai berikut :

Tabel 1. Uji reliabilitas kinerja guru

Cronbach's Alpha	N of items
0.972	15

Instrumen kinerja guru sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk melihat reliabilitas dari instrumen tersebut. Hasil uji reliabilitas instrumen kinerja guru sebesar 0,972 dapat ditafsirkan bahwa instrumen tersebut handal sebagai alat pengumpul data. Seluruh item pertanyaan, dapat disimpulkan valid karena R hitung (kolom corrected item – total correlation) > R tabel (0,2787) dan seluruh instrumen reliabel karena cronbachs alpha > 0,7.

Instrumen Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan diukur dalam skor skala layanan pendidikan berdasarkan kontinum tinggi rendah yang perbandingan skornya proporsional (makin tinggi skor makin tinggi layanan pendidikan yang diberikan). Skor diatur berdasarkan skala lima (5) yang diwujudkan dalam lima opsi, yaitu: Sangat Puas (SP) memiliki skor 5, Puas (P) memiliki skor 4, Cukup Puas (CP) memiliki skor 3, Kurang Puas (KP) mempunyai skor 2, dan Tidak Puas (TP) mempunyai skor 1 dan sebaliknya bila pernyataan negatif. Hasil uji coba reliabilitas instrumen layanan pendidikan sebagai berikut :

Tabel 2. Uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items
0.978	15

Instrumen Layanan Pendidikan sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk melihat reliabilitas dari instrumen tersebut. Hasil uji reliabilitas instrumen layanan pendidikan sebesar 0,978 dapat ditafsirkan instrumen tersebut handal sebagai alat pengumpul data. Seluruh item pertanyaan, dapat disimpulkan valid karena R hitung (kolom corrected item – total correlation) > R tabel (0,2787) dan seluruh instrumen reliabel karena cronbachs alpha > 0,7.

Instrumen Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen kepala sekolah dalam penelitian ini adalah seluruh kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan meliputi dimensi manajemen sekolah, terdiri dari: 1) Perencanaan, 2) Mengorganisasikan, 3) Menggerakkan, 4) Pengawasan. Manajerial kepala sekolah adalah skor pada skala manajerial kepala sekolah berdasarkan kontinum tinggi rendah yang perbandingan skornya proporsional (makin tinggi skor makin tinggi efektivitas manajerial kepala sekolah). Skor dalam kuesioner disusun dalam skala lima (5) yang diwujudkan dalam lima opsi, yaitu: Sangat Puas (SP) memiliki skor 5, sampai Tidak Puas (TP) mempunyai skor 1 dan sebaliknya bila pernyataan negatif. Hasil uji coba reliabilitas instrumen manajemen kepala sekolah sebagai berikut :

Tabel 3. Uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items
0.968	15

Instrumen manajemen kepala sekolah sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk melihat reliabilitas dari instrumen tersebut. Hasil uji reliabilitas instrumen manajemen kepala sekolah sebesar 0,968 dapat ditafsirkan instrumen tersebut handal sebagai alat pengumpul data. Seluruh item pertanyaan, dapat disimpulkan valid karena R hitung (kolom corrected item – total correlation) > R tabel (0,2787) dan seluruh instrumen reliabel karena cronbachs alpha > 0,7.

Tabel 4. Analisis regresi dengan variabel layanan pendidikan sebagai variabel tergantung

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4.835	4.044		-1.195	.238
Manajemen_Sekolah	.732	.124	.658	5.913	.000
Kinerja_Guru	.306	.128	.266	2.389	.021

a. Dependent Variable: Layanan_Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis regresi model I, diperoleh hasil bahwa manajemen sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap layanan pendidikan, semakin baik manajemen sekolah maka semakin baik layanan pendidikan. Selain itu, kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap layanan pendidikan, semakin baik kinerja guru maka semakin baik layanan pendidikan

Tabel 5. Analisis regresi dengan variabel kinerja guru sebagai variabel tergantung

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8.438	4.395		1.920	.061
Manajemen_Sekolah	.762	.086	.788	8.862	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi model I, diperoleh hasil bahwa manajemen sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, semakin baik manajemen sekolah maka semakin baik kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis pada kedua model regresi tersebut maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 diterima, ditunjukkan dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien jalur positif sebesar 0,658, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara manajerial kepala sekolah dengan layanan pendidikan
2. Hipotesis 2 diterima, ditunjukkan dengan signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ dan koefisien jalur positif sebesar 0,266, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara kinerja guru dengan layanan pendidikan
3. Hipotesis 3 diterima, ditunjukkan dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien jalur sebesar 0,788, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap layanan pendidikan dan kinerja guru, semakin baik manajerial kepala sekolah maka semakin baik layanan pendidikan dan kinerja guru. Sedangkan kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap layanan pendidikan, semakin baik kinerja guru maka semakin baik layanan pendidikan.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sebaiknya kepala sekolah dan guru meningkatkan manajemen dan kinerjanya.

REFERENSI

- Bernardin, H. J. & Russell, J. E. A. (1993). *Human Resource Management, International Edition*. Singapura: McGraw Hill, Inc.
- Donnelly, J. H., Ivancevish, J. M., & Gibson, J. L. (1992). *Organisasi dan Manajemen. terjemahan Sulistyono*. Jakarta: Erlangga.
- Gibson, J. (1986). *Organisasi Prilaku, Struktur dan Proses. terjemahan Djoerban Wahid*. Jakarta: Erlangga.
- Jamali, A. & Prasajo, L.D. (2013). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa Sma Muhammadiyah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, (1)1. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2309>.
- Sopiah, S. & Herman, M. (2018). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2).
- Nikmah, A. & Pratomo, D. (2016). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyahse Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *Jurnal IAIN Kudus*, (4)1.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005.

Poerwadarminta, W. J. S. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka

Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Klaten: PT Intan Sejati.

Rufnidah & Eliza, D. (2022). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, (6) 3.

Triwahyuni, H. (2017). Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Layanan Sekolah: Studi di SMKN Pangandaran. *Jurnal Unigal*, (1) 1.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 39 ayat 2, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Veitzal Rivai. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wayan Koster. (2008). (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/02>)

Withmore, John. (2000). *Coaching for Performance*. Jakarta: Gramedia.